

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar memiliki arti dan peranan penting bagi siswa, dalam meningkatkan kemampuan keterampilan berkomunikasi berbahasa yang baik dan benar. Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek yaitu, menyimak, berbicara, membaca dan menulis, sehingga keempat keterampilan berbahasa inilah yang menjadi tujuan pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan demikian pembelajaran bahasa Indonesia di SD menjadikan siswa untuk dapat terampil dalam berbahasa.

Keterampilan menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa sangat perlu dikembangkan, karena dalam pembelajaran siswa diarahkan agar mampu berkompetensi dan diharapkan mempunyai kreativitas pada saat menulis. Keterampilan menulis adalah salah satu jenis keterampilan dari berbagai keterampilan yang terdapat dalam kurikulum 2008 yang perlu dimiliki oleh siswa SD. Menulis merupakan keterampilan yang sangat penting bagi pengembangan diri siswa, baik untuk melanjutkan ke SMP, SMA maupun studi ke lembaga perguruan tinggi. Keterampilan menulis memungkinkan siswa-siswa SD mengkomunikasikan isi jiwa, penghayatan dan pengalamannya kepada berbagai pihak. Seperti yang dikatakan oleh Hairston (dalam Darmadi 1998: 23-24) bahwa menulis merupakan pengajaran yang membutuhkan proses. Berbagai kemampuan dan metode tidak mungkin dikuasai seseorang secara serentak karena itu untuk mempermudah mempelajarinya, diharapkan dapat menggunakan strategi dasar untuk memulai belajar menulis, sehingga terbentuk sebuah tulisan. Dari hasil tulisan diharapkan akan menghasilkan beberapa (a) kemampuan tulisan yang baik, (b) kemampuan untuk memahami proses penulisan, (c) kemampuan mengorganisasi tulisan, dan (d) kemampuan menyatukan tulisan. Salah satu proses kegiatan tersebut adalah menulis karya sastra, baik berupa drama, prosa maupun puisi.

Puisi adalah karya sastra seni yang tersusun dari bermacam-macam unsur dan sarana-sarana keputitisan. Puisi itu karya estetis yang bermakna, yang mempunyai arti dan kata-kata yang indah. Seperti yang dikatakan oleh Aminuddin (2004: 134) bahwa puisi diartikan “membuat” dan “pembuatan” karena lewat puisi pada dasarnya seseorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana-suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah. Oleh karena itu, pembelajaran menulis puisi memiliki kedudukan yang tinggi dibanding keterampilan berbahasa lainnya. Keterampilan menulis harus dikuasai oleh anak sedini mungkin dalam kehidupannya di sekolah terutama dalam menulis puisi. Adapun yang harus diperhatikan oleh Anak dalam menulis puisi yaitu terutama dalam menentukan (1) tema, (2) pilihan kata (diksi), (3) isi puisi, (4) ejaan dan tanda baca . Karena keempat aspek ini memegang peranan penting dalam penulisan puisi. Kata-kata dalam puisi ibarat nyawa yang menjadikan sebuah puisi indah dan bermakna. Puisi terbagi atas 3 yaitu puisi lama, puisi baru, puisi bebas. Pada penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada puisi bebas.

Pengajaran apresiasi puisi bukanlah sekedar memindahkan pengetahuan guru kepada siswa. Ketidakmantapan pengajaran puisi selama ini disebabkan oleh pengajaran tersebut hanya terpaku pada pengetahuan kesusastraan khusus pengetahuan puisi. Padahal yang penting adalah bagaimana menanamkan apresiasi yang tinggi pada siswa agar nilai-nilai yang terkandung dalam puisi dapat dinikmati, dipahami, dan dihayati. Selain itu, pengajaran puisi selama ini hanya sekedar untuk pemenuhan standar kompetensi yang telah ada, sehingga siswa seakan-akan melakukan apresiasi puisi semata-mata untuk mendapatkan nilai yang baik, tanpa mereka sadari bahwa sesungguhnya potensi yang mereka miliki itu dapat dikembangkan dan disumbangkan untuk meningkatkan kearifan manusia. Hal ini juga disebabkan oleh cara mengajar guru yang kurang bervariasi, cenderung konvensional dan masih mengandalkan ceramah tentang teori puisi membuat pembelajaran berlangsung membosankan dan tidak menarik.

Agar pembelajaran menulis puisi dapat dijalankan secara efektif dan efisiensi, maka diperlukan strategi yang tepat. Strategi yang dimaksud adalah

penggunaan pendekatan kontekstual. Hal ini mengingat pendekatan kontekstual (*Contekstual Teaching and Learning*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan nyata sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Seperti yang dikatakan oleh Komalasari (2010:7) menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat maupun negara, dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya.

Dalam penerapan pembelajaran kontekstual di kelas, peneliti lebih memfokuskan pada kontekstual *questioning* (bertanya) dan *modeling* (pemodelan). Karena kontekstual *questioning* dapat mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, sedangkan kontekstual *modeling* akan membuat siswa lebih mudah memahami materi dengan dihadirkan model sebagai contoh pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh Nurul's (2010) bahwa *questioning* (bertanya) merupakan kegiatan guru untuk mendorong, membimbing dan menilai kemampuan berpikir siswa melalui tanya jawab. Sedangkan *modeling* (pemodelan) merupakan kegiatan mendemonstrasikan suatu materi pelajaran agar siswa dapat mencontoh atau meniru pembelajaran dengan model yang diberikan. Konsep *questioning* berhubungan dengan kegiatan tanya jawab oleh guru maupun oleh siswa. Sedangkan pemberian model bertujuan untuk membahasakan gagasan yang kita pikirkan, mendemonstrasikan bagaimana kita menginginkan para siswa untuk belajar, atau melakukan apa yang kita inginkan agar siswa melakukannya.

Dalam hal ini judul yang akan diangkat oleh peneliti yaitu "***Penerapan Kontekstual Questioning dan Modeling Dalam Menulis Puisi Siswa Kelas V SDN 11 Limboto Barat, Kabupaten Gorontalo***".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang permasalahan tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Keterampilan siswa dalam menulis puisi terutama dalam menentukan tema, pilihan kata (diksi), isi puisi, ejaan dan tanda baca belum optimal.
- b. Belum diterapkan model dengan pendekatan kontekstual *questioning* dan *modeling* pada pembelajaran menulis puisi.
- c. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menulis puisi masih kurang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana penerapan kontekstual *questioning* dan *modeling* dalam menulis puisi siswa kelas V SDN 11 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo ?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan kontekstual *questioning* dan *modeling* siswa kelas V SDN 11 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Manfaat secara teoretis, yaitu :

- a. Sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran, terutama untuk mengetahui penerapan Pendekatan Kontekstual dalam pembelajaran menulis puisi.
- b. Dapat memberikan motivasi bagi peneliti lain yang berminat untuk mengkaji lebih mendalam serta mengungkapkan faktor-faktor yang belum terungkap dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan memberi manfaat :

- a. Bagi Sekolah, memberikan kontribusi yang berarti bagi sekolah tempat meneliti dan sekolah dasar lain dalam meningkatkan profesional guru dan tenaga pendidik yang lain.

- b. Bagi Guru, manfaatnya sebagai acuan agar mampu meningkatkan prestasi siswa secara optimal terutama untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan tugas mengajarnya dalam pembelajaran menulis puisi.
- c. Bagi Siswa, manfaatnya untuk menambah motivasi belajar serta pemahaman siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam menulis puisi
- d. Bagi Peneliti, manfaatnya untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam mengembangkan penerapan pendekatan Kontekstual dalam pembelajaran menulis puisi.